

Abstrak

Skripsi ini adalah studi tentang “**Pikiran-Pikiran Childfree Perspektif Filsafat Kebahagiaan Al-Farabi (Studi Kasus Pasangan Menikah Milenial)**”. Penelitian ini dilatar belakangi ingin mencari tahu penyebab orang berpikir memilih childfree. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pikiran-pikiran childfree dalam perspektif filsafat kebahagiaan Al-Farabi.

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara *online* menggunakan internet (*Netnografi Research*). Sumber data, yaitu 1. Sumber Data Primer (subjek penelitian yang memilih childfree), 2. Sumber Data Sekunder (buku yang mendukung dalam pembahasan penelitian). Selanjutnya, teknik pengumpulan data mencakup wawancara dan dokumentasi. Yang terakhir, teknik analisis data adalah induktif-deskriptif.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa, konsep kebahagiaan Al-Farabi bersumber pada kebaikan yang diinginkan untuk kebaikan itu sendiri. Kebahagiaan ada level awam yang bersifat sementara, dan ada level di atas awam yang sifatnya abadi. Kebahagiaan level di atas awam, seperti kebahagiaan menikmati ilmu pengetahuan. Kebahagiaan dengan pemahaman yang benar. Kebahagiaan memahami apa yang telah dianugerahkan Allah, dengan pemahaman keilmuan yang benar. Maka jika ada anugerah Allah dijadikan sesuatu yang menghambat kebahagiaan, maka ada yang salah dari pemahaman ilmu tersebut. Selain itu *childfree*, adalah pikiran akan penundaan memperoleh anak, atau bahkan tidak memiliki anak sama sekali. Pikiran-pikiran ini, dibangun oleh pasangan milenial, atau yang akan berpasangan, sebagaimana yang penulis teliti. Anggapan mereka terhadap anak adalah, beban, trauma masa lalu, takut tidak akan dapat bertanggungjawab mengurus anak dengan baik. Dalam analisis pada empat belas subjek penelitian ini ditemukan bahwa pikiran *childfree* dari penganut, dan pemahamannya, adalah pikiran-pikiran yang tidak sejalan dengan konsep sunnatullah Allah. Pemahaman yang berseberangan dengan sunnatullah Allah, adalah pemahaman yang tersesat. Karena itu pikiran tentang *childfree*, adalah pikiran yang keliru dan salah paham akan arti dan keberadaan anak. Pikiran tersebut dipengaruhi oleh sesuatu yang tidak dalam pemahaman yang baik. Sehingga apa yang mereka katakan kebahagiaan tanpa anak, adalah kebahagiaan sementara, yang akan mengganggu kebahagiaan panjang mereka di masa mendatang. Hal ini adalah karena keliru dalam memahami

makna kebaikan dari anak yang diciptakan Allah.

Kata Kunci: Al-Farabi, Childfree, Kebahagiaan, Pikiran.